



Mewujudkan Jogja Bebas

Sampah Visual

Abdul Hamied Razak

Satu persatu dari puluhan iklan dinding yang menempel di sepanjang Jl Urip Sumoharjo dicopot. Sampah visual tersebut banyak ditempel di rumah, diikat di tiang listrik, dipaku di pepohonan maupun area taman tanpa izin.

Pencopotan tersebut dilakukan oleh Komunitas Sampah Visual, Komunitas Onthel Jogja, jajaran Pemkot Jogja, aparat dari kepolisian dan masyarakat. Tampak Walikota Jogja, Haryadi Suyuti dan Ketua Komunitas Sampah Visual, Sumbo Tinarbuko di antara puluhan orang lainnya yang ikut *Gowes Jogjaku Resik*, Selasa (2/10).

Kegiatan pembersihan sampah visual dengan bersepeda bersama tersebut melintasi Jl Solo, Jl Jenderal Sudirman dan Jl Diponegoro menempuh jarak sekitar empat kilometer. Di se-



Harian Jogja/Gigih M. Hanafi

Pesepeda membersihkan papan nama jalan yang kotor akibat sampah visual di jalan Mangkubumi saat mengikuti kegiatan *Gowes Jogjaku Resik*, Selasa (2/10).

panjang jalan, sampah visual yang terlihat langsung dicopot. Mulai dari spanduk, baliho, umbul-umbul, *round text*, dan jenis media promosi lain yang melanggar peruntukkan karena terpasang di pohon, tiang

listrik, tiang lampu rambu lalu lintas, dan taman.

"Tujuan pembersihan sampah visual ini agar Jogja bisa menjadi percontohan destinasi yang bebas sampah visual," kata Sumbo di sela-sela acara.

Menurutnya, gerakan tersebut bukanlah wujud penolakan terhadap keberadaan media iklan luar ruang. Melainkan sebagai penataan iklan, agar tidak mengganggu keindahan dan keistimewaan Jogja sebagai Kota Budaya. Dengan begitu, masyarakat bisa menikmati pemandangan dan keindahan bangunan kawasan heritage tanpa terganggu oleh sampah visual.

Ditambahkan Sumbo, selama ini pemerintah khususnya Dinas Perijinan masih memberikan izin pemasangan iklan di ruang terbuka hijau dan taman. Dia juga menyayangkan sikap Dewan yang tidak mengawasi kinerja Pemkot dengan maksimal. Sumbo berharap, kegiatan *Gowe Jogjaku Resik* tersebut tidak berhenti.

"Ya, pemerintah harus menertibkan sampah visual. Selain mengganggu pandangan, keberadaannya juga mengganggu nilai estetika dan keindahan," kata

Suwarno salah seorang peserta. Media non promosi yang berisi himbauan larangan tidak menggunakan alat komunikasi saat berkendara, juga ikut dicopot. "Apa pun medianya, kalau melanggar harus ditertibkan. Tapi, untuk himbauan tertib berlalu-lintas kami akan kami carikan tempat yang layak," terang Haryadi.

Walikota juga berharap, kegiatan pembersihan sampah visual tersebut bisa dilakukan secara rutin. "Penekanannya ini pada kesadaran. Masyarakat kami ajak untuk bisa turut mengawasi pelanggaran sampah visual ini," katanya.

Pemkot Jogja saat ini memang fokus untuk menjaga Jogja dari sampah visual. Sebab, Pemkot menilai hal tersebut bukan hanya persoalan gangguan pemandangan saja tetapi terkait pajak reklame yang banyak mengalami kebocoran.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pajak Daerah dan Pengelo			
3. Dinas Ketertiban			

Yogyakarta, 24 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005